

**ANALISIS KETERAMPILAN KERJA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA
INDUSTRI FESYEN**

Aisyah Fitri R, Anas Arfandi, Syamsidah
**Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri
Makassar**
aisyahfr@gmail.com
anas.arfandi@unm.ac.id
syamsidah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the quality of work skills of students majoring in PKK FT UNM and to determine the effect of communication skills, creative thinking skills, critical thinking skills, applied academic skills, and technology use skills on job readiness partially and simultaneously. This type of research is quantitative research. The data was obtained from the value of the Industrial Practice course, the distribution of the questionnaire using the Guttman scale via google form, equipped with unstructured interviews. The population of this research is the 2016 undergraduate students majoring in PKK FT UNM Fashion Design study program who have implemented industrial practices in the 2019/2020 academic year as many as 50 people with a sample of 49 people. The research data were analyzed using simple regression analysis, multiple regression analysis, effective contribution analysis and relative contribution analysis. The results showed that the quality of student work skills was classified as very good based on the value of industrial practice, the value of industrial practice reports, and the value of industrial practice seminars. The R^2 value in the simple regression analysis shows that communication skills have the most positive effect, namely 19%, creative thinking skills have a positive effect of 17.1%, applied academic skills have a positive effect of 14.5%, technology use skills have a positive effect of 10.9%, and critical thinking skills with the lowest positive effect of 10.6%. These five variables have a positive effect on job readiness in the fashion industry by 44.6%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas keterampilan kerja mahasiswa jurusan PKK FT UNM dan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan akademik terapan, dan keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja secara parsial dan simultan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari nilai mata kuliah Praktek Industri, penyebaran angket menggunakan skala guttman melalui *google form*, dilengkapi wawancara tidak terstruktur. Populasi penelitian ini mahasiswa S1 angkatan 2016 jurusan PKK FT UNM program studi Tata Busana yang telah melaksanakan praktek industri pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 50 orang dengan sampel sebanyak 49 orang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis sumbangan efektif dan analisis sumbangan relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas keterampilan kerja mahasiswa tergolong sangat baik berdasarkan nilai praktek industri, nilai laporan praktek industri, dan nilai seminar praktek industri. Nilai R^2 pada analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi paling berpengaruh positif yaitu 19%, keterampilan berpikir kreatif

berpengaruh positif sebesar 17,1%, keterampilan akademik terapan berpengaruh positif sebesar 14,5%, keterampilan penggunaan teknologi berpengaruh positif sebesar 10,9%, dan keterampilan berpikir kritis dengan pengaruh positif terendah yaitu 10,6%. Kelima variabel tersebut berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja di industri fesyen sebesar 44,6%.

Kata kunci: *Keterampilan Kerja, Kesiapan Kerja, Industri Fesyen.*

PENDAHULUAN

Keterampilan kerja merupakan salah satu tujuan utama sistem pendidikan. Seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi, persaingan di pasar kerja menjadi lebih kompetitif dan membutuhkan tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada kondisi industri yang selalu berubah. Oleh sebab itu dunia pendidikan tinggi dihadapkan pada persoalan bagaimana menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja semakin meningkat.

Dalam konteks lulusan, istilah keterampilan kerja dapat didefinisikan dalam konsensus luas bahwa kualitas, karakteristik, keterampilan, dan pengetahuan mampu meningkatkan peluang kerja mahasiswa. Perspektif keterampilan ini mencerminkan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran, pengetahuan dan peningkatan konsep diri termasuk keterampilan yang dibutuhkan oleh industri sesuai dengan keterampilan mahasiswa (Dennis dkk, 2016).

Membangun hubungan antara pendidikan tinggi dan industri adalah suatu keharusan untuk memenuhi harapan industri melalui pengembangan keterampilan kerja mahasiswa. Kerjasama universitas, mahasiswa, dan industri menjembatani kesenjangan persepsi mahasiswa terkait pentingnya keterampilan kerja juga untuk memastikan lulusan memahami kondisi pasar kerja, dan untuk membantu

lulusan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan industri (Mansour & Dean, 2016). Mahasiswa juga perlu mengalami apa yang terjadi di industri melalui perjalanan studi, misalnya melalui program Praktek Industri (PI) sehingga mahasiswa bisa mengeksplorasi keterampilan kerja non-teknis dan keterampilan kerja teknis yang dibutuhkan di industri (Agordah, 2016).

Kerjasama dengan industri memungkinkan untuk mengenali potensi keterampilan kerja mahasiswa. Dengan potensi tersebut mahasiswa bisa menjawab pernyataan bahwa keterampilan kerja mahasiswa mempengaruhi kecenderungan mereka memilih karir di bidang yang sesuai dengan jurusannya ketika terjun di industri (Zakaria dkk, 2016). Dengan terciptanya kesadaran keterampilan kerja tersebut, mahasiswa diharap dapat berpikir secara kritis, bertindak menggunakan logika, dan mengevaluasi situasi dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah untuk menjadi aset tenaga kerja yang sangat bernilai (Direktorat PSMK, 2019). Untuk itu maka diperlukan profil lulusan yang lebih fleksibel, kreatif, berwawasan dan dapat beradaptasi melalui tuntutan kerja yang kerap berubah.

Robinson (2000) membagi keterampilan kerja dalam 3 kategori, yaitu: 1) keterampilan akademik; membaca, menulis, sains, matematika, komunikasi lisan, dan mendengarkan; 2) keterampilan pemikiran tingkat tinggi; belajar, penalaran, berpikir

kreatif, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah; 3) kualitas pribadi atau keterampilan yang diperlukan seseorang untuk bekerja sama dengan yang lain orang, termasuk layanan pelanggan, dan negosiasi dengan keragaman dan pandangan budaya. Manajemen waktu, manajemen stres, manajemen diri, kemampuan memberikan inspirasi pada orang lain untuk bekerja pun sangat dibutuhkan untuk menunjang keterampilan kerja seseorang (Ratna dkk, 2019).

Industri fesyen mencakup bisnis global di mana setiap orang di seluruh dunia terlibat dalam industri ini baik sebagai konsumen atau produsen. Mahasiswa harus memiliki keterampilan teknis dan keterampilan non-teknis yang seimbang agar berfungsi secara efektif di industri saat ini (Agordah, 2016). Sehingga selain kompeten di bidang teknis seperti mendesain pakaian, promosi, pemasaran, dan penjualan produknya, kreatif dalam menciptakan desain, mewujudkan desain, mengarahkan klien, menyajikan ide yang orisinal, mahasiswa juga harus kompeten pada kemampuan berkomunikasi misalnya komunikasi untuk tujuan promosi, membangun hubungan yang akrab dengan klien, komunitas, serta mitra, dan komunikasi untuk mempresentasikan hasil produk. Sebagaimana yang diketahui kemampuan untuk berkolaborasi dengan pendekatan kompromi digunakan sebagai strategi penyelesaian konflik dan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang timbul (Ratna dkk, 2019).

Peran teknologi pun mempengaruhi praktik dan pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kerjanya. Era digital membuat pergeseran budaya kerja. Industri menunjukkan bahwa semua aspek sistem dan teknologi adalah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat

Brics (2016) bahwa industri akan membawa tingkat otomatisasi dan interkoneksi yang lebih tinggi dalam proses manufaktur. Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari industri fesyen saat ini dan mulai mengganggu banyak tradisi tradisional dan mengarah ke perubahan paradigma. Akibatnya, teknologi mendorong perubahan dalam industri fesyen tradisional (Lushan & Li, 2018).

Berdasarkan temuan di lapangan melalui observasi pada 15 mahasiswa Jurusan PKK FT UNM Program Studi Tata Busana, berdasarkan 9 aspek keterampilan kerja yang dikembangkan menjadi 26 pernyataan, yaitu: 1) Keterampilan berkomunikasi mahasiswa masih sangat minim dalam kemampuan merespon informasi dengan baik; 2) Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa masih dinilai kurang dengan belum maksimal pada proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah pada saat proses belajar; 3) Keterampilan berpikir kritis mahasiswa pun dinilai kurang kompeten dengan belum mampunya berpikir secara sistematis dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan; 4) Keterampilan akademik terapan mahasiswa dinilai masih kurang dengan belum sepenuhnya memahami materi pelajaran dan setiap fungsi detail pada konstruksi sebuah produk; 5) Keterampilan penggunaan teknologi mahasiswa juga secara keseluruhan masih kurang dalam konteks digitalisasi pada materi desain; begitu pun dengan 6) Keterampilan kesehatan dan keselamatan kerja yang masih kurang; 7) Keterampilan mengelola diri yang belum maksimal; 8) Keterampilan berkolaborasi yang tidak terasah; dan 9) Keterampilan manajemen yang belum efektif dan efisien.

Untuk itu penelitian ini dijadikan upaya lebih lanjut menganalisis keterampilan kerja mahasiswa Jurusan PKK FT UNM Program Studi Tata Busana terkhusus 5 aspek yang masih

dalam kategori tidak memenuhi kriteria keterampilan kerja, juga indikator keterampilan kerja pada industri fesyen. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran kualitas keterampilan kerja mahasiswa Jurusan PKK FT UNM melalui nilai Praktek Industri, dan 2) Mengetahui pengaruh keterampilan berkomunikasi

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan PKK FT UNM Program Studi Tata Busana pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2016 program studi S1 jurusan PKK FT UNM Program Studi Tata Busana yang telah melakukan praktek industri pada tahun angkatan 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu 45 orang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dan perhitungan sampel dengan rumus Slovin. Sementara pemilihan 2 orang sampel dan 2 orang dosen untuk wawancara dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keterampilan komunikasi (X_1), keterampilan berpikir kreatif (X_2), keterampilan berpikir kritis (X_3), keterampilan akademik terapan (X_4), dan keterampilan penggunaan teknologi (X_5). Dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja pada industri fesyen (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket; yang berisi jawaban dari responden berdasarkan pernyataan di dalam angket, wawancara kepada dosen dan responden yang representatif sesuai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kualitas Keterampilan Kerja Responden

keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan akademik terapan, dan keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan PKK FT UNM pada industri fesyen baik secara parsial maupun simultan.

kebutuhan data, dan dokumentasi; yang berisi data dari angket dan wawancara, dan nilai mata kuliah Praktek Industri.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar angket kuesioner yang disebarakan melalui angket Google Form. Kuesioner diukur menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan pilihan Ya dan Tidak. Uji persyaratan instrumen tes pada penelitian ini meliputi: 1) Uji validitas instrumen dan uji validitas soal. Instrumen yang divalidasi berupa kuesioner keterampilan kerja dan kuesioner kesiapan kerja. Validasi ini dilakukan oleh pakar. Penilaian yang diberikan oleh pakar dihitung tingkat kesahihannya berdasarkan rumus validitas isi Gregory. Uji validitas soal pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas; dan 2) Uji reliabilitas, yang pada penelitian ini diuji menggunakan rumus Kuder-Richardson 20. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnof, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis sumbangan efektif dan analisis sumbangan relatif.

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data kualitas keterampilan kerja responden diperoleh dari nilai akademik responden pada program mata kuliah

Praktek Industri yaitu penilaian praktek industri, penilaian laporan praktek industri, dan penilaian seminar praktek industri.

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Penilaian Praktek Industri

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 29 – 32	45	100	Sangat Baik
> 22 – 28			Baik
> 15 – 21			Cukup
8 – 14			Kurang

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Penilaian Laporan Praktek Industri

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>17 – 20	45	100	Sangat Baik
>13 – 16			Baik
>9 – 12			Cukup
5 - 8			Kurang

Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi Penilaian Seminar Praktek Industri

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>17 – 20	45	100	Sangat Baik
>13 – 16			Baik
>9 – 12			Cukup
5 - 8			Kurang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden berada pada kategori sangat baik pada gambaran kualitas

keterampilan kerja dilihat dari penilaian praktek industri, penilaian laporan praktek industri, dan penilaian seminar praktek industri.

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Berkomunikasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
				<i>constant</i>	
.224 ^a	.190	2.129	.000 ^b	37.540	Keterampilan Berkomunikasi .377

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan (*R*) keterampilan berkomunikasi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,224. Nilai pengaruh (*R square*) keterampilan berkomunikasi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,190. Pengaruh antara keterampilan berkomunikasi terhadap

kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai *T* hitung > nilai *T* tabel yaitu 2.129 > 0,680 dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu 0,000 < 0,005. Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan kerja sebesar 37.540, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variabel keterampilan berkomunikasi maka nilai

kesiapan kerja akan bertambah sebanyak 0,377 poin.

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Berpikir Kreatif

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
				<i>constant</i>	
.309 ^a	.171	.920	.000 ^b	24.121	Keterampilan Berpikir Kreatif
				.022	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan (*R*) keterampilan berpikir kreatif terhadap kesiapan kerja sebesar 0,309. Nilai pengaruh (*R square*) keterampilan berpikir kreatif terhadap kesiapan kerja sebesar 0,171. Pengaruh antara keterampilan berpikir kreatif terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai *T*

hitung > nilai *T* tabel yaitu 0,920 > 0,680 dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu 0,000 < 0,005. Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan kerja sebesar 24.121, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variabel keterampilan berpikir kreatif maka nilai kesiapan kerja akan bertambah sebanyak 0,022 poin.

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Berpikir Kritis

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
				<i>constant</i>	
.288 ^a	.106	2.703	.000 ^b	41.930	Keterampilan Berpikir Kritis
				1.302	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan (*R*) keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja sebesar 0,288. Nilai pengaruh (*R square*) keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja sebesar 0,106. Pengaruh antara keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai *T* hitung > nilai *T* tabel yaitu 2.703 > 0,680

dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu 0,000 < 0,005. Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan kerja sebesar 41.930, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variabel keterampilan berpikir kritis maka nilai kesiapan kerja akan bertambah sebanyak 1.302 poin.

Pengaruh Keterampilan Akademik Terapan Terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 7. Analisis Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Akademik Terapan

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
				<i>constant</i>	
.302 ^a	.145	1.028	.000 ^b	21.500	Keterampilan Akademik Terapan
				.175	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan (*R*) keterampilan akademik terapan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,302. Nilai

pengaruh (*R square*) keterampilan akademik terapan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,145. Pengaruh antara keterampilan akademik terapan terhadap

kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai T hitung > nilai T tabel yaitu $1.028 > 0,680$ dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu $0,000 < 0,005$. Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan kerja sebesar 21.500, dan setiap **Pengaruh Keterampilan Penggunaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja**

pertambahan 1% pada nilai variabel keterampilan akademik terapan maka nilai kesiapan kerja akan bertambah sebanyak 0,175 poin.

Tabel 8. Analisis Regresi Sederhana Variabel Keterampilan Penggunaan Teknologi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
				<i>constant</i>	
.275 ^a	.109	.681	.000 ^b	26.095	
				Keterampilan Penggunaan Teknologi	.262

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan (*R*) keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,275. Nilai pengaruh (*R square*) keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,109. Pengaruh antara keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai T hitung > nilai T tabel yaitu $0,681 > 0,680$ dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu $0,000 < 0,005$. Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan kerja sebesar 26.095, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variabel keterampilan penggunaan teknologi maka nilai kesiapan kerja akan bertambah sebanyak 0,262 poin.

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi, Keterampilan Berpikir Kreatif, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Akademik Terapan, Dan

> 0,680 dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu $0,000 < 0,005$. Persamaan regresinya dapat dilihat dari nilai konsisten variabel kesiapan kerja sebesar 26.095, dan setiap pertambahan 1% pada nilai variabel keterampilan penggunaan teknologi maka nilai kesiapan kerja akan bertambah sebanyak 0,262 poin.

Keterampilan Penggunaan Teknologi Secara Bersama-Sama Terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>t table</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
Keterampilan Berkomunikasi	2.319	> 2.0153	.000	.446
Keterampilan Berpikir Kreatif	2.033	> 2.0153		
Keterampilan Berpikir Kritis	2.902	> 2.0153		
Keterampilan Akademik Terapan	2.375	> 2.0153		
Keterampilan Penggunaan Teknologi	2.077	> 2.0153		
Variabel Terikat: Kesiapan Kerja				

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai pengaruh (*R square*) keterampilan keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan akademik terapan, dan keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,499. Pengaruh tersebut dibuktikan dari nilai T hitung pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 2.0153 (nilai T tabel) dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu $0,000 < 0,005$.

Tabel 10. Analisis Sumbangan Efektif

terhadap kesiapan kerja sebesar 0,499. Pengaruh tersebut dibuktikan dari nilai T hitung pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 2.0153 (nilai T tabel) dan nilai signifikansi < 0,005 yaitu $0,000 < 0,005$.

Variabel	<i>Beta</i>	<i>r</i>	100%	SE(X)%
----------	-------------	----------	------	--------

Keterampilan Berkomunikasi	0.319	0.224	100	7.145
Keterampilan Berpikir Kreatif	0.381	0.309	100	11.77
Keterampilan Berpikir Kritis	0.232	0.288	100	6.681
Keterampilan Akademik Terapan	0.456	0.302	100	13.77
Keterampilan Penggunaan Teknologi	0.193	0.275	100	5.307

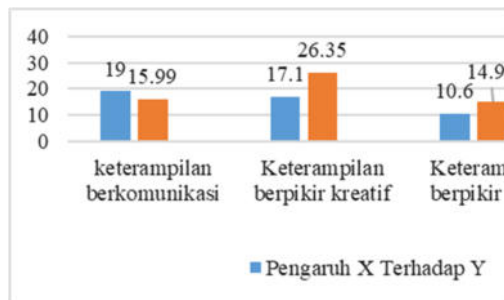
Tabel 11. Analisis Sumbangan Relatif

Variabel	SE(X)%	R square	SR(X)%
Keterampilan Berkomunikasi	7.145	44.67	15.99
Keterampilan Berpikir Kreatif	11.77	44.67	26.35
Keterampilan Berpikir Kritis	6.681	44.67	14.95
Keterampilan Akademik Terapan	13.77	44.67	30.82
Keterampilan Penggunaan Teknologi	5.307	44.67	11.88

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis sumbangan efektif dan analisis sumbangan relatif dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi menyumbang pengaruh sebesar 15,99% pada kesiapan kerja responden. Keterampilan berpikir kreatif menyumbang pengaruh sebesar 26,35% pada kesiapan kerja responden. Keterampilan berpikir kritis menyumbang pengaruh sebesar 14,95% pada kesiapan kerja responden. Keterampilan akademik terapan

menyumbang pengaruh sebesar 30,82% pada kesiapan kerja responden. Dan keterampilan penggunaan teknologi menyumbang pengaruh sebesar 11,88% pada kesiapan kerja responden.

Adapun perbandingan nilai persentase pengaruh setiap keterampilan terhadap kesiapan kerja responden berdasarkan hasil analisis statistik sederhana dan analisis sumbangan relatif dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengaruh Setiap Keterampilan Terhadap Kesiapan Kerja Responden

Gambaran Kualitas Keterampilan Kerja Mahasiswa Jurusan PKK

Pada analisis deskriptif penilaian praktek industri penilaian laporan praktek industri, dan seminar praktek industri terlihat setiap indikatornya memiliki nilai *mean* yang tinggi. Pada nilai distribusi frekuensinya menunjukkan bahwa 100% responden memiliki nilai dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan masing-masing penilaian

tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah memenuhi kriteria penilaian dan syarat keterampilan kerja sesuai standar dari mata kuliah Praktek Industri. Teori yang mendukung perlunya keterampilan-keterampilan ini salah satunya dari Jacobs & Karpova (2019) yang mengatakan bahwa keterampilan di industri fesyen mencakup keterampilan *soft skill* seperti kerjasama tim, memiliki etika kerja, dan

keterampilan *hard skill* seperti keterampilan literasi dan keterampilan akademik.

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan PKK Pada Industri Fesyen

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.20, variabel keterampilan berkomunikasi memiliki nilai *R square* (koefisien determinan) sebesar 0,190 yang berarti berpengaruh sebesar 19% terhadap kesiapan kerja dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 81%. Sementara hasil perhitungan analisis sumbangan relatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap kesiapan kerja sebesar 15,99%.

Berdasarkan rangkuman hasil rekapitulasi data pada angket *google form* dapat diketahui bahwa 47%

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan PKK Pada Industri Fesyen

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.21, variabel keterampilan berpikir kreatif memiliki nilai *R square* (koefisien determinan) sebesar 0,171 yang berarti berpengaruh sebesar 17,1% terhadap kesiapan kerja dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 82,9%. Sementara hasil perhitungan analisis sumbangan relatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap kesiapan kerja sebesar 26,35%.

Berdasarkan rangkuman hasil rekapitulasi data pada angket *google form* dapat diketahui bahwa sebanyak 35,3% responden menyatakan belum mampu membuat ide yang orisinal.

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan Kerja

responden menyatakan terkadang masih sulit menjelaskan dalam bentuk teks. Berdasarkan hasil wawancara terkait pernyataan ini, kesulitan ini biasanya terjadi jika ada kondisi dimana responden perlu menjelaskan tentang detail produk fesyen seperti desain, jenis kain atau perlengkapan aksesoris pada produknya kepada pelanggan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lushan & Li (2018) bahwa dalam industri fesyen diperlukan setidaknya 22% keterampilan komunikasi. Jika merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan berkomunikasi responden pada penelitian masih perlu diasah lagi untuk bersaing di industri fesyen.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pernyataan ini, biasanya disebabkan oleh permintaan pelanggan yang mengharuskan responden untuk membuat produk fesyen sebagaimana permintaan pelanggan tanpa mempertimbangkan keorisinalan ide desain tersebut, penyebab lainnya adalah responden merasa kesulitan untuk membuat ide yang benar-benar orisinal dengan banyaknya contoh yang sudah ada di internet.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yagoubi dkk (2016) bahwa kreatifitas adalah kunci kesuksesan kualitas kerja seseorang di industri fesyen. Jika merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif responden pada penelitian ini sudah mampu bersaing di industri fesyen.

Mahasiswa Jurusan PKK Pada Industri Fesyen

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.22, variabel keterampilan berpikir kritis memiliki nilai R^2 (koefisien determinan) sebesar 0,106 yang berarti berpengaruh sebesar 10,6% terhadap kesiapan kerja dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 89,4%. Sementara hasil perhitungan analisis sumbangan relatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja sebesar 14,95%.

Berdasarkan rangkuman hasil rekapitulasi data pada angket *google form* dapat diketahui bahwa sebanyak 54,9% responden belum mampu mengonsepskan desain dan spesifikasinya dalam bentuk *storyboard*. Berdasarkan hasil wawancara terkait pernyataan ini, penyebabnya adalah kurang terasahnya

Pengaruh Keterampilan Akademik Terapan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan PKK Pada Industri Fesyen

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.23, variabel keterampilan akademik terapan memiliki nilai R^2 (koefisien determinan) sebesar 0,145 yang berarti berpengaruh sebesar 14,5% terhadap kesiapan kerja dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 85,5%. Sementara hasil perhitungan analisis sumbangan relatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan akademik terapan terhadap kesiapan kerja sebesar 30,82%.

Berdasarkan rangkuman hasil rekapitulasi data pada angket *google form* dapat diketahui bahwa sebanyak 68,6% responden belum mahir menciptakan motif dengan teknik batik dan lukis. Berdasarkan hasil wawancara terkait pernyataan ini, hal ini disebabkan oleh pembagian kelompok belajar di

Pengaruh Keterampilan Penggunaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan PKK Pada Industri Fesyen

kemampuan menganalisis konsep desain dalam mata kuliah yang bersangkutan. Responden hanya menerapkan *storyboard* desain pada mata kuliah desain, sementara seharusnya penerapan *storyboard* penting dilakukan pada setiap perencanaan produk fesyen.

Hal ini sejalan dengan pendapat VETASSESS (*Vocational Education and Training (VET) Skills Assessment*, 2019) bahwa pada industri fesyen perancang busana dinilai dalam mengilustrasikan konsep dengan memproduksi *storyboard* dan gambar spesifikasi dalam bentuk sketsa, diagram, ilustrasi, dan rencana. Jika merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa peranan keterampilan berpikir kritis responden pada penelitian ini sudah mampu bersaing di industri fesyen.

kelas dengan materi yang berbeda di setiap kelompok, sehingga tidak semua responden mempelajari materi teknik batik dan teknik lukis secara bersamaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat *Ministry of Skill Development & Entrepreneurship* dalam *Directorate General of Training* (2018) bahwa indikator penilaian perancang busana dalam industri fesyen yaitu mampu: a) Menerapkan ornamen dengan bordir, teknik celup, pencetakan; b) Membuat ilustrasi pakaian pria dan wanita pada *croquie* dan mengembangkan desain sesuai mode & gaya; dan c) Menganalisis anatomi manusia dengan berbagai jenis kontur tubuh. Jika merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa peranan keterampilan akademik terapan responden pada penelitian ini masih perlu diasah lagi melihat pentingnya kemampuan teknis akademik terapan untuk bersaing di industri fesyen.

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.24, variabel keterampilan penggunaan teknologi memiliki nilai R^2 (koefisien

determinan) sebesar 0,109 yang berarti berpengaruh sebesar 10,9% terhadap kesiapan kerja dan memiliki pengaruh dari variabel lain sebesar 89,1%. Sementara hasil perhitungan analisis sumbangan relatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja sebesar 11,88%.

Berdasarkan rangkuman hasil rekapitulasi data pada angket *google form* dapat diketahui bahwa sebanyak 58,8% belum mampu membuat pola sesuai desain di perangkat lunak desain dan sebanyak 70,6% responden belum mampu menerapkan desain *drapping* pada perangkat lunak desain. Berdasarkan hasil wawancara terkait

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi, Keterampilan Berpikir Kreatif, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Akademik Terapan, dan Keterampilan Penggunaan Teknologi Secara Bersama-Sama Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Fesyen

Sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.25, menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai *R square* (koefisien determinan) sebesar 0,446 yang berarti berpengaruh secara bersama-sama sebesar 44,6% terhadap kesiapan kerja dan memiliki pengaruh dari variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sebesar 55,4%.

Perolehan persentase dapat dilihat juga berdasarkan nilai pengaruh berdasarkan *R Square* pada analisis statistik regresi sederhana yang menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah variabel yang paling berpengaruh positif yaitu 19%, variabel keterampilan berpikir kreatif berpengaruh positif sebesar 17,1%, variabel keterampilan akademik terapan berpengaruh positif sebesar 14,5%,

pernyataan ini, hal ini disebabkan oleh belum sesuai jumlah pertemuan pada mata kuliah Aplikasi Komputer dengan materi desain yang sangat padat untuk penguasaan materi di perangkat lunak desain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wang & Ha-Brookshire (2018) bahwa jenis dan luasan kompetensi digital dibutuhkan oleh industri fesyen sejalan dengan industri 4.0. Jika merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa peranan keterampilan penggunaan teknologi responden pada penelitian ini masih perlu diasah lagi melihat pentingnya kemampuan teknis penggunaan teknologi untuk bersaing di industri fesyen.

variabel keterampilan penggunaan teknologi berpengaruh positif sebesar 10,9%, dan keterampilan berpikir kritis adalah variabel dengan pengaruh positif terendah yaitu 10,6%.

Sementara persentase berdasarkan analisis sumbangan relatif menunjukkan bahwa keterampilan akademik terapan yang paling banyak berkontribusi sebesar 30,82%, keterampilan berpikir kreatif berkontribusi sebesar 26,35%, keterampilan berkomunikasi berkontribusi sebesar 15,99%, keterampilan berpikir kritis berkontribusi sebesar 14,95%, dan keterampilan penggunaan teknologi yang paling sedikit berkontribusi sebesar 11,88%.

Berdasarkan persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan peningkatan keterampilan pada responden sebelum beranjak ke industri fesyen. Hal ini sejalan dengan pendapat OECD (*Organization for Economic Cooperation Development*, 2018) bahwa konsep kompetensi yang dibutuhkan pada tahun 2030 lebih dari sekadar perolehan pengetahuan dan keterampilan tapi juga melibatkan mobilisasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan

nilai-nilai untuk memenuhi tuntutan yang kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran kualitas keterampilan kerja responden dengan persentase 100% berada pada kategori sangat baik pada penilaian praktek industri, penilaian laporan praktek industri, dan penilaian seminar praktek industri.
2. Keterampilan berkomunikasi berpengaruh positif dengan melihat nilai *R Square* 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi memberikan kontribusi sebesar 11,8% terhadap kesiapan kerja responden pada industri fesyen.
3. Keterampilan berpikir kreatif berpengaruh positif dengan melihat nilai *R Square* 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memberikan kontribusi sebesar 19,6% terhadap kesiapan kerja responden pada industri fesyen.
4. Keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif dengan melihat nilai *R Square* 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap kesiapan kerja responden pada industri fesyen.
5. Keterampilan akademik terapan berpengaruh positif dengan melihat nilai *R Square* 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan akademik terapan memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap kesiapan kerja responden pada industri fesyen.
6. Keterampilan penggunaan teknologi berpengaruh positif dengan melihat nilai

R Square 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap kesiapan kerja responden pada industri fesyen.

7. Keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan akademik terapan, dan keterampilan penggunaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif dengan melihat nilai *R Square* 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh keterampilan memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap kesiapan kerja responden pada industri fesyen.

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Kepada setiap dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga program studi Tata Busana untuk lebih membimbing mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan akademik terapan, dan keterampilan penggunaan teknologi dengan cara menyesuaikan materi pelajaran pada setiap mata kuliah yang terkait dengan keterampilan tersebut.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat faktor-faktor lain yang terkait dengan keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan akademik terapan, dan keterampilan penggunaan teknologi, dan kesiapan kerja mahasiswa dengan lebih memperhatikan tiap indikator pengukurannya.

DAFTAR PUSTAKA

Acacia Immigration Australia. 2019, September 16. *Skilled Migration Criteria*. Maret 31, 2020. <https://www.acacia-au.com/anzsco/232311.php>.

Agordah, Faustina Emefa. 2016, Juni 30. Career Paths for Clothing and Textiles/Fashion Graduates. *Journal Of Arts and Social Sciences*, 14, 1-18. Februari, 17 2020. <http://www.journals.adrri.org/>.

Agrawal, Vinitaa & Dasgupta, Santanu. 2018, Februari 2. Identifying The Key Employability skills: Evidence From Literature Review. *Journal of Business and Management*, 3, 85-90. April, 27 2020. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Conf.1802-2018/Volume-3/Innovation%20in%20Mangement/11.%2085-90.pdf>.

Alvanon. 2018, Oktober 15. *2018 Report: The State of Skills in the Apparel Industry*. April 29, 2020. <https://ausfashioncouncil.com/council-of-textile-fashion-blog/2018/10/15/the-state-of-skills-in-the-apparel-industry-2018-report>.

Alzahrani, Sarah G. & Kozar, Joy M. 2016, Juni 27. Promoting The Professional Development Of Saudi Female Students In The Apparel And Textiles Discipline. *International Journal Of Fashion Design, Technology And Education*, 10, 81–90. April, 27 2020.

American Association of Family and Consumer Sciences. 2010. *Information Bulletin for Pre-Professional Assessment and Certification in Fashion, Textiles, and Apparel*. April 29, 2020.

Baiti, Rizki Diah., Abdullah, Sri Muliati., & Rochwidowati, Novia Sinta. 2017, Januari. Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5, 128-141. November, 28 2020. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2017.%25x>.

Brics Skill Development Working Group. 2016, September 22. *Skill Development for Industry 4.0*. April 29, 2020.

Business of Fashion. 2019, September 18. *The State of Fashion 2019*. April 29, 2020. <https://www.mckinsey.com/industries/retail/our-insights/the-state-of-fashion-2019-a-year-of-awakening>.

Ceresna-Chaturvedi, Laura & Kumar, Anand. 2016, Februari 29. *A Study of Occupational Health and Safety in the Garment Industry in*

Bangalore. April 29, 2020. <http://www.cividep.org/2016/02/29/study-occupational-health-safety-garment-industry-bangalore/>.

Cheng, Shiyuan. 2018, April 30. The Interdependence between the Demand of Fashion Industry and the Function of Fashion Education. *American Journal of Industrial and Business Management*, 8, 1065-1072. April, 26 2020 . DOI: 10.4236/ajibm.2018.84073.

Chunmin Lang & Chuanlan Liu. 2019, Oktober 31. The Entrepreneurial Motivations, Cognitive Factors, And Barriers To Become A Fashion Entrepreneur: A Direction To Curriculum Development For Fashion Entrepreneurship Education. *International Journal Of Fashion Design, Technology And Education*, 12, 235-246. April, 27 2020. <https://doi.org/10.1080/17543266.2019.1581844>.

College and Career Readiness and Success Center. 2019, Mei 19. *Integrating Employability skills: A Framework for All Educators Handouts*. April, 27 2020. https://ccrscenr.org/sites/default/files/Empl oyabilitySkills_Handouts.pdf

Dennis Nickson., Robin Price., Hazel Baxter-Reid., & Scott Hurrell. 2016, Desember 1. Skill Requirements In Retail Work: The Case of High-End Fashion Retailing. *Research Article*, 31, 692-708. Februari, 17 2020. <https://doi.org/10.1177/0950017016672791>.

Directorate General of Training. 2018, Agustus 3. *Fashion Designing Assistant*. April, 27 2020. <http://www.cstaricalcutta.gov.in/images/ATS-Fashion-Design-Assist-NSQF-5.pdf>.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2019, Maret 11. *Employability skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. April, 27 2020. <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4233/employability-skills-lulusan-smk-dan-relevansinya-terhadap-kebutuhan-dunia-kerja>.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2019, April 11. *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. April, 27 2020. <http://repositori.kemdikbud.go.id/10842/>.

Eldeen, Asma Ibrahim Gamer., Abumalloh, Rabab Ali., Georgeassou, Remya P., & Danah A Aldossary. 2018, Agustus 4. Evaluation of Graduate Students Employability from Employer Perspective: Review of the Literature. *International Journal of Engineering & Technology*, 7, 961-966. Maret, 21 2020. DOI: 10.14419/ijet.v7i2.29.14291.

Fernandes, Clara Elois. 2019, Juni 28. Fashion Design Entrepreneurship: Skills and Solutions to Create a Fashion Business. *Journal of Textile Science & Fashion Technology*, 3, 1-10. April, 26 2020. DOI: 10.33552/JTSFT.2019.03.000553.

Heva. 2016, Juni 5. *Fashion Value Chain Report 2016: A Heva Report on the Fashion Value Chain in Kenya*. April, 26 2020. <http://dx.doi.org/10.1080/17543266.2016.1202331>.

International Labour Organization. 2018. *World Employment and Social Outlook: Trends 2018*. November, 15 2020. https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/2018/WCMS_615594/lang-en/index.htm

Jacobs, Bertha & Karpova, Elena. 2019, Maret 7. What Do Merchandisers Need To Succeed?: Development Of An Apparel Merchandising Competency Framework. *International Journal Of Fashion Design, Technology And Education*, 12, 272-282, April, 27 2020.

Junaidi, Nia, Armida., & Dessi Susanti. 2018, Juni 5. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1, 408-415. November, 28 2020.

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/4762/2674>.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2019, Januari 4. **Rakernas Kemenristekdikti Lahirkan 7 Fokus Reknomendasi**. 2019. Februari, 19 2020. <https://www.ristekbrin.go.id/kabar/rakernas-kemenristekdikti-2019-lahirkan-tujuh-fokus-rekomendasi/>.

Kinash, Shelley. 2015, Mei 22. Enhancing graduate employability of the 21 st century learner. *Proceedings of the International Mobile Learning Festival 2015, Mobile Learning, MOOCs and 21 st Century learning*. April, 27 2020. <https://research.bond.edu.au/en/publications/enhancing-graduate-employability-of-the-21st-century-learner>.

Lushan Sun & Li Zhao. 2018, Maret 14. Technology Disruptions: Exploring The Changing Roles Of Designers, Makers, And Users In The Fashion Industry. *International Journal Of Fashion Design, Technology And Education*, 11, 362-374. April, 27 2020. <https://doi.org/10.1080/17543266.2018.1448462>.

Mansour, Bassou El & Dean, Jason C. 2016, Maret 30. Employability skills as Perceived by Employers and University Faculty in the Fields of Human Resource Development (HRD) for Entry Level Graduate Jobs. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 4, 39-49. Februari, 15 2020. <http://dx.doi.org/10.4236/jhrss.2016.41005>.

Organization for Economic Cooperation Development (OECD). 2018, Februari. *The Future Of Education And Skills Education 2030*. Februari, 15 2020.

Ratna, S., N, Luthfiyah., & S, Sondang. 2019, November 1. Analysis of skill fashion designer. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273, 1-12. Februari, 17 2020. [10.1088/1742-6596/1273/1/012052](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012052).

- Robinson, Jacquelyn P. 2000, September 15. What are employability skills?. *A Fact Sheet*, 1, 1-3. Februari, 17 2020. www.middletowncityschools.com.
- Russanti, Irma., Nurlaela, Lutfiyah., Basuki, Ismet., & Munoto. 2018, April 1. Competency Based Assessment in Fashion Design. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 336, 1-9. April, 26 2020. doi:10.1088/1757-899X/336/1/012044.
- Sarfraz, Isra., Diana Rajendran., & Chandana Hewege. 2018, September 17. An Exploration of Global Employability skills: A Systematic Research Review. *Int. J. Work Organisation and Emotion*, 9, hal. 63-88. Maret, 11 2020. DOI: 10.1504/IJWOE.2018.10012435.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- The Conference Board. 2019, Februari 12. C-Suite Challenge™ 2019: The Future-Ready Organization. April, 30 2020. <https://www.conference-board.org/c-suite-challenge/>.
- Wang, Baolu & Ha-Brookshire, Jung E. 2018, Maret 12. Exploration of Digital Competency Requirements within the Fashion Supply Chain with an Anticipation of Industry 4.0. *International Journal Of Fashion Design, Technology And Education*, 11, 333-342. April, 27 2020. <https://doi.org/10.1080/17543266.2018.1448459>.
- Xin, Bi & Zengjiang, Guo. 2016, September 21. The Employment View of Graduates in Local University of China. *Open Journal of Social Sciences*, 4, 119-122. April, 26 2020. <http://dx.doi.org/10.4236/jss.2016.49011>.
- Yagoubi, Amina., Tremblay, Diane-Gabrielle. 2016, September 6. Being a Fashion Designer in Montreal: Flexible Careers across the Life Course!. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 4, 215-226. April, 26 2020.
- Safitri, Kusdiana., Shinta Mayasari., & Ratna Widiastuti. 2019, Februari. Analisis Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6, 1-14. November, 28 2020. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17343>.
- Selvam, T. 2018, Januari 13. Dimensions Of Employability skills. *Journal of Social Sciences And Management Research*, 1, 31-37. April, 27 2020. <https://www.researchgate.net/publication/322420958>.
- <http://dx.doi.org/10.4236/jhrss.2016.43024>.
- Zain, Nuryetty., Marsofiyati., & Jeniar Ramadhanty. 2020, Juni 23. Pengaruh Efikasi Diri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 1, 1-10. November, 28 2020. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa/article/view/14>.
- Zakaria, Normah binti., Ismail, Nur Nadiah binti., & Ana A. 2016, Juni 13. The Relationship between Employability skills and Career Choices among Vocational Skill Students. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12, 81-84. Februari, 15 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/6210>.
- Zunita, Maya., Yusmansyah., & Ratna Widiastuti. 2019, Januari. Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6, 1-15. November, 28 2020. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17196>.